

## Pengembangan Pembelajaran Ekonomi dalam Mewujudkan *Student Well-Being* untuk MGMP Ekonomi dan Akuntansi di Surakarta

Feri Setyowibowo<sup>1</sup>, Leny Noviani<sup>2</sup>, Budi Wahyono<sup>3</sup>, Aniek Hindrayani<sup>4</sup>, Salman Alfarisy Totalia<sup>5</sup>, Yasyinta Intan Dewayani<sup>\*6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

\*e-mail: ferysw@staff.uns.ac.id<sup>1\*</sup>, lenynoviani@staff.uns.ac.id<sup>2</sup>, budiwahyono@staff.uns.ac.id<sup>3</sup>, aniek\_h@staff.uns.ac.id<sup>4</sup>, salmanalfarisytotalia@staff.uns.ac.id<sup>5</sup>, yasyintaintand@student.uns.ac.id<sup>6</sup>

### **Abstrak**

Pemerintah Indonesia telah menerapkan Merdeka Belajar sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Program ini memberikan lebih banyak kebebasan bagi sekolah dan guru untuk memilih metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan *student well-being*. Banyak guru di sekolah perlu memperoleh keterampilan untuk mengajarkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yang mencakup pembelajaran berdiferensiasi. Jadi, pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi tantangan tersebut dengan menerapkan pendekatan partisipatif kepada guru melalui pelatihan pengembangan pembelajaran ekonomi untuk mencapai tujuan Kurikulum Merdeka. Peserta pelatihan adalah guru MGMP Ekonomi dan Akuntansi di Surakarta. Mereka akan mengikuti serangkaian kegiatan mulai dari tahap pelaksanaan, antara lain sosialisasi dan pendampingan, yang berlangsung selama dua sesi dan dilanjutkan dengan penyampaian harapan peserta setelah dilaksanakannya P2M. Hasil yang diperoleh selama kegiatan tersebut adalah respon positif dari peserta pelatihan terhadap pelatihan yang diberikan oleh tim pelaksana. Dari kegiatan ini, pelaksanaan P2M dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan guru Ekonomi dan Akuntansi di Surakarta dengan menerapkan pembelajaran ekonomi yang berdiferensiasi untuk mencapai *student well-being* di sekolah.

**Kata Kunci:** Pelatihan, *Student Well-Being*, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berdiferensiasi

### **Abstract**

The Indonesian government has implemented Freedom of Learning as a step to improve the quality of education. The program provides more freedom for schools and teachers to choose teaching methods that suit the needs of students, aiming to improve the quality of learning and *student well-being*. Many teachers in schools need to acquire the skills to teach the principles of the Independent Curriculum, which includes differentiated learning. So, this service aims to overcome these challenges by applying a participatory approach to teachers through economic learning development training to achieve the goals of the Independent Curriculum. The training participants were MGMP Economics and Accounting teachers in Surakarta. They will take part in a series of activities starting from the implementation stage, including socialization and mentoring, which lasts for two sessions and continues with the delivery of participants' expectations after the implementation of P2M. The results obtained during the activity were positive responses from the trainees to the training provided by the implementation team. From this activity, the implementation of P2M can be used to develop the skills of Economics and Accounting teachers in Surakarta by implementing differentiated economic learning to achieve *student well-being* in schools.

**Keywords:** Training, *Students Wellbeing*, Independent Curriculum, Differentiated Learning

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terorganisir untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk mewujudkan potensi kekuatan spiritual dan agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara (UU SISDIKNAS). Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan memegang peranan yang sangat

penting dalam meningkatkan prestasi generasi muda. Pendidikan merupakan pengalaman belajar terprogram yang berlangsung baik dalam bentuk pembelajaran formal di sekolah maupun informal di luar sekolah. (Zulfikar et al., 2022). Pendidikan formal merupakan salah satu jalur pendidikan di Indonesia, yaitu pendidikan yang terstruktur dan berkesinambungan yang meliputi pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Berpedoman pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pendidikan Indonesia yang berakar pada budaya dan agama harus beradaptasi dengan tantangan global. Sistem pendidikan yang saling berhubungan merupakan kesatuan yang dapat membantu mencapai tujuan pendidikan nasional. Sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945, telah terjadi 11 perubahan kurikulum nasional. Setiap kali ada perubahan kurikulum, guru dan siswa adalah pihak pertama yang terkena dampak perubahan tersebut. Karena akan ada pro dan kontra dan perang kepentingan antara pembuat kebijakan dan pelaksana pendidikan (Sari and Noor, 2022). Posisi pendidikan Indonesia saat ini, menurut PISA (*Program for International Student Assessment*), adalah 62 dari total 70 negara (Amirahlilis, 2023). Salah satu penyebabnya adalah kualitas pendidikan yang masih kurang. Dalam beradaptasi dengan globalisasi, pemerintah Indonesia memperkenalkan Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja akademik (Susanto, Hastuti and Tiofanny, 2024). Program ini memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah dan guru untuk memilih metode pengajaran berdasarkan kebutuhan siswa, sehingga secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan dan *student well-being* (Susanto, Hastuti and Tiofanny, 2024).

*Student well-being* berkorelasi dengan hubungan belajar yang lebih baik antara guru dan siswa. Hubungan tersebut dapat mengurangi hambatan dan berkontribusi positif pada prestasi siswa (Holfve-Sabel, 2014). Murray-Harvey dan Slee menyarankan bahwa kesejahteraan harus dimasukkan dalam kurikulum (Holfve-Sabel, 2014). Oleh karena itu, komponen emosional dan evaluasi akademik menjadi sangat penting dalam mengevaluasi kualitas pendidikan. Berbicara tentang kesejahteraan Amirahlilis (2023) mengatakan bahwa *teacher well-being* yang rendah memainkan peran penting dalam kualitas pendidikan Indonesia yang buruk.

Guru merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan yang mempunyai potensi besar untuk mengendalikan berbagai perubahan yang ada melalui aktivitasnya sebagai agen perubahan positif (Wahyudi and Utomo, 2022). Kondisi fisik dan mental guru harus dalam kondisi prima sehingga saat mengajar, mampu memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Namun, *teacher well-being*, aspek penting dalam pengajaran, sering diabaikan. Karena itu, Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) memperingatkan kekurangan guru karena tenaga kerja yang menua, dikombinasikan dengan beban kerja dan stres yang tinggi. Ada banyak guru dan kepala sekolah yang meninggalkan profesi sebelum waktunya karena ketidakpuasan, kurangnya pengakuan atau kelelahan profesional (Cann, Riedel-Prabhakar and Powell, 2021). Hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang keberlanjutan pasokan guru berkualitas, dan OECD mendesak pembuat kebijakan untuk memperbarui tenaga kerja pengajar dan perhatian yang lebih besar pada *teacher well-being* untuk keberlanjutan sekolah profesi (Cann, Riedel-Prabhakar and Powell, 2021).

Tidak hanya dampak *teacher well-being* yang buruk yang mengkhawatirkan, tetapi *teacher well-being* yang buruk juga dapat memengaruhi hasil siswa. Ketika guru menderita masalah kesehatan mental, kelelahan atau depresi dikaitkan dengan kinerja yang buruk, ketidakhadiran, dan pergantian guru (Bianchi et al., 2016). Stres atau kelelahan pada guru akan menurunkan kualitas pengajaran mereka. Secara khusus, kelelahan guru dikaitkan dengan berkurangnya kecerdasan emosional dan berdampak

negatif pada hubungan guru-siswa, perilaku siswa, dan prestasi akademik (Cann, Riedel-Prabhakar and Powell, 2021). Guru yang mengalami stres melaporkan efikasi diri yang lebih rendah, yang menyebabkan prestasi siswa lebih rendah. Beban kerja yang tinggi sering menyertai stres, yang dapat memengaruhi kinerja guru di kelas, sehingga memengaruhi kondisi siswa. Sebaliknya, perlu dicatat bahwa ketika guru mengalami tingkat stres yang lebih rendah, mereka memiliki efikasi diri dan kepuasan kerja yang lebih besar, yang berdampak positif pada siswa (Betoret, 2009).

*Teacher well-being* berkaitan dengan kompetensi sosial dan emosional, yang meliputi hubungan guru-siswa yang suportif, pengelolaan kelas yang efektif, dan keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran sosial dan emosional (Jennings *et al.*, 2019). Efikasi diri dan kebahagiaan siswa akan tinggi ketika guru memberikan dukungan emosional dalam bentuk interaksi guru-siswa yang positif dan iklim kelas yang mendukung (Cann, Riedel-Prabhakar and Powell, 2021). Oleh karena itu, meningkatkan *teacher well-being* akan memberikan hasil positif bagi siswa, baik dalam prestasi maupun *student well-being*. Dalam konteks merdeka belajar, kurikulum merdeka menggambarkan penerapan strategi belajar yang berbeda berdasarkan karakteristik siswa, seperti gaya belajar (Miftakhuddin, Kamil and Hardiansyah, 2022). Dasar utama untuk mengembangkan Kurikulum Merdeka adalah konsep pembelajaran mandiri (Permendikbud No. 22 Tahun 2020). Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kesadaran mandiri kepada siswa tentang mengelola studi mereka berdasarkan gaya belajar yang mereka inginkan. Guru harus mampu mengembangkan pengajaran yang inovatif berdasarkan kurikulum yang sesuai. Namun, beberapa penelitian telah dilakukan tentang persiapan guru untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, seperti di sekolah dasar (Zahir *et al.*, 2022), di tingkat SMP (Prihatini and Sugiarti, 2022), serta penerapan kurikulum di SMA Negeri (Kartika, Rahayu and Johardi, 2024). Hasil dari ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru belum dapat mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Akibatnya, guru membutuhkan bantuan untuk menerapkan pembelajaran mandiri, yang berdampak pada pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, pelatihan terkait pengembangan pembelajaran sangat penting untuk memberikan bekal peningkatan profesionalisme guru. Peningkatan kompetensi guru merupakan aspek penting yang selalu perlu dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan guna menjaga profesionalisme guru (Aulia *et al.*, 2024).

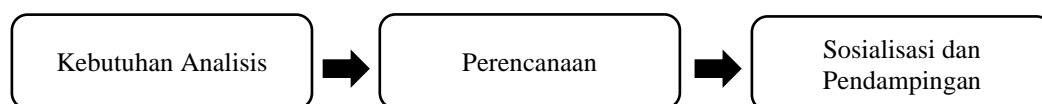
Terkait dengan *student well-being*, masih sangat terbatas penelitian yang membahas peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, khususnya dalam konteks pembelajaran ekonomi di sekolah. Sebagian besar penelitian yang ada lebih banyak memfokuskan perhatian pada faktor-faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, tanpa secara mendalam mengkaji bagaimana interaksi antara guru dan siswa dapat mempengaruhi *student well-being* secara keseluruhan. Padahal, peran guru dalam menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan positif sangat krusial untuk mendukung kesejahteraan emosional dan sosial siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Seperti penelitian Lesnowati dan Hafifi (2021) fokusnya hanya pada peningkatan motivasi belajar karena guru harus inovatif dalam menggunakan metode pengajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan merangsang minat belajar/rasa ingin tahu. Penelitian dari Putra dan Fitriyati (2021) lebih fokus pada peningkatan berpikir kritis dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Sedangkan penelitian dari Minarta dan Pamungkas (2022) berfokus pada efektivitas media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, dalam rangka berpartisipasi aktif dalam mendukung program Kurikulum Merdeka, *Research Group* (RG) Studi Bisnis dan Ekonomi Terapan dari

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret (UNS) turun tangan untuk melakukan pelatihan pengembangan pembelajaran ekonomi untuk mewujudkan *student well-being*. Pelatihan pengembangan pembelajaran ini merupakan salah satu aspek kegiatan akademik yang merupakan bagian dari Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Dengan melaksanakan dharma pengabdian kepada masyarakat selain dua dharma lainnya, diharapkan selalu terjalin interelasi antara universitas dengan masyarakat sekitar baik dari segi partisipasi maupun peningkatan kapasitas (Lestari, Surizka and Dalilah, 2024). Pelatihan ini ditujukan untuk guru MGMP Ekonomi dan Akuntansi di Surakarta. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat (P2M), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan ekonomi di tingkat SMA/SMK. Pelatihan ini dibiayai dengan dana Non-APBN melalui skema Pengabdian Kepada Masyarakat Hibah Grup Riset (PKM HGR-UNS) berdasarkan Surat Kontrak Nomor: 195.1/UN27.22/PT.01.03/2024.

## 2. METODE

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan pertemuan tim pelaksana dengan guru-guru MGMP Ekonomi dan Akuntansi Surakarta. Pertemuan ini diselenggarakan untuk mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi dan strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut untuk mewujudkan *student well-being* di sekolah. Metode yang digunakan adalah PAR (*Participatory Action Research*), dimana mitra dilibatkan dalam kegiatan pelatihan. Dimulai dengan perencanaan tindakan, implementasi, dan evaluasi tindakan. Pada fase implementasi, tim dan mitra membuat rencana yang menanggapi masalah dan kebutuhan. Langkah-langkah yang diambil adalah: 1) analisis kebutuhan, 2) perencanaan, 3) sosialisasi dan pendampingan (Qomar *et al.*, 2022).



Gambar 1 Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

### a. Kebutuhan Analisis

Dalam kegiatan analisis kebutuhan, ditemukan bahwa meningkatkan *student well-being* merupakan salah satu tujuan utama dari program Kurikulum Merdeka Belajar. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, *teacher well-being* erat kaitannya dengan *student well-being*. Ketika *teacher well-being* rendah, itu akan memengaruhi prestasi siswa dan sebaliknya. *Teacher well-being* dapat disebabkan oleh masalah kesehatan mental, kelelahan, atau depresi, yang pada akhirnya mengakibatkan kinerja yang buruk, ketidakhadiran, dan pergantian guru. Stres atau kelelahan karena beban kerja yang tinggi menyebabkan penurunan *teacher well-being*. Ditambah dengan perlunya persiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pengajarannya, sebagaimana dibuktikan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yang masih perlu diimplementasikan secara penuh dalam proses pengajaran. Dimana guru harus mampu mengembangkan pembelajaran inovatif berdasarkan kurikulum yang sesuai. Berdasarkan analisis permasalahan tersebut, perlu dibuat pelatihan pengembangan pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran ekonomi, untuk mewujudkan *student well-being*.

b. Perencanaan

Setelah tahap analisis kebutuhan, tim pelaksana menyusun rencana kerja, meliputi perencanaan kerja, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan ini meliputi: a) analisis kondisi mitra, b) penyusunan konsep materi pelatihan, c) pembuatan instrumen untuk menentukan harapan peserta setelah sosialisasi dan pendampingan (Dewi et al., 2023). Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Mei 2024 di Gayasa Restaurant & Cafe Jl. Ir. Sutami No. 50, Pucangsawit, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Rencananya pelatihan akan dilaksanakan melalui dua sesi pemaparan materi. Setelah sesi pelatihan, para peserta akan menyampaikan harapan mereka setelah dilaksanakannya P2M.

c. Sosialisasi dan Pendampingan

Sosialisasi mengenai pengembangan pembelajaran ekonomi dalam mewujudkan *student well-being* dilakukan dengan memberikan materi terkait pembelajaran yang berdiferensiasi dan *teacher well-being*. Selain materi sebagai konsep teoritis, narasumber juga memberikan contoh dan praktik praktis sehingga peserta dapat menerapkan metode pembelajaran yang berbeda untuk mencapai *student well-being*. Selain itu, pelatihan ini juga mencakup materi tentang bagaimana guru dapat mencapai kesejahteraan untuk menjadi guru yang sehat dan bahagia.

Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pelaksana mendalami proses pengembangan pembelajaran ekonomi yang berfokus pada *student well-being*. Pembelajaran ekonomi yang efektif tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep-konsep ekonomi, tetapi juga harus mendukung *student well-being*. Diener et al (2017) menjelaskan kesejahteraan subjektif siswa meliputi perasaan positif, kepuasan hidup dan hubungan sosial yang baik. Dalam konteks ini, pembelajaran ekonomi yang aktif, kolaboratif dan berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi siswa dan memberikan rasa berprestasi yang berkontribusi terhadap kesejahteraan emosional dan sosial mereka.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan Pelatihan

Dalam sambutannya, Ketua RG, Feri Setyowibowo SE, MM, Ph.D., menegaskan bahwa pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi guru ekonomi dalam menciptakan *student well-being* melalui metode pembelajaran berdiferensiasi. "Dengan pembelajaran berdiferensiasi, kami berharap siswa dapat belajar sesuai dengan potensi dan minatnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan mereka," ujar Feri. Dra. Harmini M.Si., konsultan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), menyampaikan terima kasih kepada UNS yang telah menyelenggarakan program ini. Kepala MGMP Perekonomian Kota Surakarta, Triatmi Puji Hastuti S.Pd., juga mengapresiasi pelatihan ini. Seluruh dosen Kelompok Penelitian (RG) mengikuti pelatihan ini yang diketuai oleh Feri Setyowibowo SE, MM, Ph.D.



**Gambar 2. Pembukaan *Research Group* (RG) Kajian Bisnis dan Ekonomi Terapan dari Program Studi Pendidikan Ekonomi oleh Feri Setyowibowo selaku Ketua**

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan guru ekonomi di Surakarta dapat menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi dan mencapai kesejahteraan yang optimal untuk memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Narasumber pertama, Dr. Leny Noviani, S.Pd., M. Si, memaparkan pembelajaran berdiferensiasi kepada para peserta. Dalam paparannya, ia menjelaskan bahwa "guru dapat melakukan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan dan harapan siswanya. Semua kebutuhan siswa dapat difasilitasi sesuai dengan minat atau kebutuhan belajar dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan pembelajaran yang berbeda, kami berharap siswa dapat belajar sesuai dengan potensi dan minat mereka, yang pada akhirnya menciptakan *student well-being* yang lebih baik."



**Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Narasumber Pertama**

Dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber kedua, Dr. Aniek Hindrayani, SE, M.Sc., mengenai *teacher well-being* kepada para peserta. Dalam

paparannya, ia menjelaskan bagaimana guru dapat mencapai kesejahteraan mereka untuk menjadi pendidik yang sehat dan bahagia.



**Gambar 4. Pemaparan Materi oleh Narasumber Kedua**

b. Respon Peserta Pelatihan terhadap P2M

Peserta pelatihan yaitu guru MGMP Ekonomi dan Akuntansi di Surakarta sangat mengapresiasi kedatangan tim pelaksana dan menunjukkan keaktifannya dalam kegiatan pelatihan. Upaya mereka untuk menanggapi kegiatan tersebut menunjukkan antusiasme para peserta. Respon tersebut memang diterima dengan baik oleh tim pelaksana dalam memberikan wawasan yang memadai kepada peserta pelatihan dengan konsep pelatihan yang dilaksanakan yaitu mengenai pengembangan pembelajaran ekonomi untuk *student well-being*. Muklis Muhamad Basri, salah satu peserta, mengatakan pelatihan tersebut menginspirasi para guru untuk mengajar di kelas. "Fasilitator tidak hanya menyampaikan konsep teoritis tetapi juga memberikan contoh dan praktik yang sangat aplikatif," ujar Muklis. Berbagai tanggapan dari peserta pelatihan terhadap P2M yang telah dilaksanakan oleh *Research Group* (RG) Studi Bisnis dan Ekonomi Terapan dari Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret (UNS) dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Harapan Guru setelah Pelaksanaan P2M**

Respon	Persentase
Mampu menjadi guru yang lebih profesional dan <i>well-being</i>	38,5%
Mampu memberikan pembelajaran yang lebih menyenangkan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi	26,9%
Paham tentang pembelajaran berdiferensiasi dan pelaksanaannya	19,2%
Memahami <i>student well-being</i> dan cara mewujudkannya	7,7%
Bisa menjadi teladan muridnya	3,8%
Cepat naik pangkat	3,8%

Tabel 1 menunjukkan harapan para guru MGMP Ekonomi dan Akuntansi di Surakarta setelah RG Studi Bisnis dan Ekonomi Terapan FKIP UNS menyelenggarakan pelatihan. Beberapa guru berharap mereka akan menjadi guru yang lebih profesional dan sejahtera serta mampu memberikan

pembelajaran yang lebih menyenangkan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi kepada siswa di sekolah. Hal ini menandakan bahwa dengan diadakannya pelatihan, wawasan dan pengetahuan para guru semakin terbuka untuk terus mengasah kemampuan dan kompetensinya untuk menjadi guru yang lebih profesional.

Adapun hasil yang dicapai dalam pengabdian ini antara lain:

1. Peningkatan pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi kebutuhan dan minat siswa.

Melalui pelatihan yang diberikan, para peserta memperoleh pemahaman mendalam tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran, baik metode, isi atau kegiatan, dengan kebutuhan dan minat setiap siswa. Dalam konteks ini, diharapkan guru dapat menyesuaikan pembelajaran ekonomi dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda dan memastikan seluruh siswa dapat belajar secara maksimal sesuai dengan potensinya.

2. Meningkatkan pemahaman tentang hubungan pembelajaran ekonomi dengan *student well-being*.

Salah satu fokus utama pelatihan ini adalah menghubungkan pembelajaran ekonomi dengan *student well-being*. Guru belajar bagaimana pembelajaran yang efektif dapat mendukung *student well-being* secara emosional, sosial dan akademis. Pembelajaran yang menarik dan relevan dapat meningkatkan motivasi, rasa percaya diri dan keterlibatan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap kesejahteraannya.

3. Peningkatan kemampuan guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Melalui pelatihan ini, guru memperoleh pemahaman lebih dalam tentang bagaimana merancang dan menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Guru tidak hanya belajar melalui metode tradisional, tetapi mereka juga mendapatkan berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan lebih bermakna, seperti pembelajaran berbasis proyek hingga penggunaan teknologi pembelajaran. Dengan melakukan hal ini, mereka dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan dan menyenangkan yang mendukung kesejahteraan emosional dan sosial siswa.

4. Peningkatan keterlibatan dan antusiasme guru dalam pembelajaran.

Selama pelatihan, peserta menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi, yang tercermin dalam diskusi aktif, pertanyaan konstruktif, dan kesediaan untuk berbagi pengalaman. Respon positif ini menunjukkan bahwa para guru mengapresiasi pendekatan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka sebagai pendidik di bidang ekonomi dan akuntansi.

Para peserta yang terdiri dari guru-guru MGMP Ekonomi dan Akuntansi di Surakarta semakin sadar akan pentingnya pendidikan yang tidak hanya fokus pada prestasi akademik, namun juga *student well-being*. Pembelajaran yang berpusat pada *student well-being* memungkinkan mereka menerapkan pendekatan yang fleksibel dan personal, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan potensinya. Dengan cara ini, guru tidak hanya menjadi lebih mahir dalam mengelola kelas, namun juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan emosional dan sosial siswa.





**Gambar 5. RG Kajian Bisnis dan Ekonomi Terapan FKIP UNS dan MGMP  
Ekonomi dan Akuntansi di Surakarta**

#### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah peserta P2M memahami bagaimana mengembangkan pembelajaran ekonomi yang berdiferensiasi untuk meningkatkan *student well-being*. Selain itu, dengan pelatihan ini, guru Ekonomi dan Akuntansi MGMP semakin terampil dalam merancang pembelajaran ekonomi yang berdiferensiasi. Saran yang dapat diberikan adalah bahwa setiap sekolah harus memiliki dukungan untuk menerapkan pembelajaran ekonomi yang berdiferensiasi yang telah diciptakan dalam pembelajaran. Kiat-kiat untuk pelatihan lebih lanjut dapat menekankan bagaimana menerapkan kesejahteraan komprehensif di sekolah bagi guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Universitas Sebelas Maret yang telah mendanai program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian ini, khususnya para guru Ekonomi dan Akuntansi MGMP di Surakarta. Dana non-APBN mendanai pelatihan ini melalui Surat Kontrak Nomor Berbasis Hibah Kelompok Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat (PKM HGR-UNS) Nomor: 195.1/UN27.22/PT.01.03/2024.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirahlilis, P.G. (2023) 'Keadaan Pendidikan Saat Ini dan Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar', *Thesis*, 6(20), 1–9.
- Aulia, R. *et al.* (2024) 'Pelatihan Penggunaan Aplikasi Quizizz pada Guru di SMP Negeri 4 Kota Lubuklinggau'. *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 53–58. Available at: <https://ejournal.smartscienti.com/index.php/Smart-Dedication/index>.
- Betoret, F.D. (2009) 'Self-efficacy, school resources, job stressors and burnout among Spanish primary and secondary school teachers: A structural equation approach', *Educational Psychology*, 29(1), 45–68. Available at: <https://doi.org/10.1080/01443410802459234>.

- Bianchi, R. *et al.* (2016) 'Burnout-depression overlap: A study of New Zealand schoolteachers', *New Zealand Journal of Psychology*, 45(3), 4–11.
- Cann, R.F., Riedel-Prabhakar, R. and Powell, D. (2021) 'A Model of Positive School Leadership to Improve Teacher Wellbeing', *International Journal of Applied Positive Psychology*, 6(2), 195–218. Available at: <https://doi.org/10.1007/s41042-020-00045-5>.
- Dewi, K. H. S., Sudiatmika, I. P. G. A., Melati, G. A. S., Rahardian, R. L., & Jayaningsih, A. A. R. (2023). 'Optimalisasi Digital Entrepreneurship Melalui Pelatihan Startup Digital Bagi Kalangan Remaja Di Kecamatan Kuta Selatan', *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(8), 6051–6060. Available at: <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i8.4966>.
- Diener, E. *et al.* (2017) 'If, Why, and When Subjective Well-Being Influences Health, and Future Needed Research', *Applied Psychology: Health and Well-Being*, 9(2), 133–167. Available at: <https://doi.org/10.1111/aphw.12090>.
- Holfve-Sabel, M.A. (2014) 'Learning, Interaction and Relationships as Components of Student Well-being: Differences Between Classes from Student and Teacher Perspective', *Social Indicators Research*, 119(3), pp. 1535–1555. Available at: <https://doi.org/10.1007/s11205-013-0557-7>.
- Jennings, P.A. *et al.* (2019) 'Long-term impacts of the CARE program on teachers' self-reported social and emotional competence and well-being', *Journal of School Psychology*, 76(April), 186–202. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2019.07.009>.
- Kartika, A., Rahayu, A., & Johardi, A. (2024). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KURIKULUM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI. *JAMPI: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 11-20.
- Lesnowati, I. and Hafifi, H. (2021) 'Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Smk', *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 5(2), 9–18. Available at: <https://doi.org/10.37012/jipmht.v5i2.652>.
- Lestari, R.A., Surizka, A. and Dalilah, D. (2024) 'Pelatihan Pengoperasian Ms . Power Point ( PPT ) berbasis Teknologi dan Sistem Informasi Pada Pondok Pesantren Hubbul Aitam Lubuklinggau'. *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 22–28.
- Miftakhuddin, Kamil, N. and Hardiansyah, H. (2022) 'Implikasi Empat Modalitas Belajar Fleming Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Journal The Elementary School Teacher Education*, 1(2), 38–49.
- Minarta, S.M. and Pamungkas, H.P. (2022) 'Efektivitas Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Man 1 Lamongan', *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, VI(Vol 6 No 2), 189–199. Available at: <https://doi.org/10.23969/oikos.v6i2.5628>.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Jakarta: Dirjen Peraturan Perundang-undangan.
- Prihatini, A. and Sugiarti (2022) 'Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka', *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 58–70. Available at: <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7447>.
- Putra, H.A.D. and Fitrayati, D. (2021) 'Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pelajaran Ekonomi', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1765–1774. Available at: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.676>.
- Qomar, M.N. *et al.* (2022) 'Peningkatan Kualitas Umkm Berbasis Digital Dengan

- Metode Participatory Action Research (Par)', *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74–81. Available at: <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3494>.
- Sari, E. and Noor, A.F. (2022) 'Kebijakan Pembelajaran Yang Merdeka: Dukungan Dan Kritik', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 45–53. Available at: <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.7>.
- Susanto, C., Hastuti, R. and Tiofanny, J. (2024) 'Kaitan motivasi akademik dan school well-being siswa SMA yang menggunakan kurikulum merdeka belajar', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3). Available at: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6867>.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudi, F. and Tri Utomo, L. (2022) 'Pelatihan Pengembangan Profesi Guru Melalui Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Dan Karya Inovatif di SMAN 1 Sumberpucung', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 137–142. Available at: <https://doi.org/10.52072/abdine.v2i2.408>.
- Zahir, A. *et al.* (2022) 'Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur', *Jurnal IPMAS*, 2(2), 55–62. Available at: <https://doi.org/10.54065/ipmas.2.2.2022.228>.
- Zulfikar, Z. *et al.* (2022) 'Pemberdayaan Kompetensi Guru melalui Pembuatan Media Terrarium dengan Pendekatan Community Base Research', *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 224–232. Available at: <https://doi.org/10.52072/abdine.v2i2.445>.